

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional yang mengacu pada pembentukan manusia seutuhnya sangat membutuhkan partisipasi dan peran serta seluruh masyarakat dan personil pendidikan dalam bentuk tindakan-tindakan yang nyata.

Pemerintah telah mengupayakan berbagai cara untuk menyempurnakan sistem pendidikan nasional, antara lain perbaikan dan pembaharuan kurikulum, adanya pelatihan/penataran bagi guru-guru, adanya kesempatan belajar, perbaikan strategi pembelajaran guna ,meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu aspek yang menentukan keberhasilan siswa dalam bidang pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar. Proses kegiatan belajar mengajar melibatkan guru dan siswa, mereka berinteraksi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Disini guru merupakan subjek mengajar, sedangkan siswa adalah subjek belajar. Dimana guru memberi/mentransfer pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya kepada siswa. Pembelajaran akan berhasil baik apabila semua komponennya berinteraksi dengan baik atau positif, terutama antara komponen guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan optimal akan sangat menentukan hasil belajar siswa, dan hal ini perlu mendapatkan dukungan dari perhatian dan keaktifan yang tinggi dari para siswa. Oleh karena itu, seorang guru perlu mengetahui keadaan siswa secara menyeluruh dan terutama tentang kepribadiannya.

Keaktifan belajar akan tercapai jika proses pembelajaran dilaksanakan secara profesional oleh guru. Proses pembelajaran ini ditandai dengan adanya siswa yang terlibat aktif di dalamnya melalui komunikasi dan interaksi positif dalam hal ini bukan hanya terbatas pada penyampaian pesan berupa materi pelajaran melainkan sikap dan nilai pada diri siswa yang melakukan proses pembelajaran, sehingga tercipta suatu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan dan saling menunjang.

Sikap aktif siswa dapat diwujudkan dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan. Peran guru adalah fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran. Dominasi guru dalam proses pembelajaran memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah dari guru yang cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Selain itu, monopoli guru membuat siswa lebih banyak menunggu sajian dari guru saja daripada mencari atau menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap mereka butuhkan.

Sikap anak didik seperti itu terjadi pada hampir semua mata pelajaran termasuk pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn). Dalam implementasi materi, pembelajaran PKn masih membentuk budaya menghafal dan bukan berpikir kritis. Padahal dalam pembelajaran PKn banyak terkandung pengetahuan yang bermanfaat bagi siswa, karena pembelajaran PKn lebih dekat dengan kehidupan siswa dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menyadari akan kemampuan setiap siswa yang variatif maka pengembangan potensial setiap siswa harus dilaksanakan secara penuh dan optimal. Proses pembelajaran sedapat mungkin diarahkan kepada pelaksanaan

kegiatan yang merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran terkait dengan materi-materi pelajaran yang dibahas. Kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode yang tepat untuk mengaktifkan siswa.

Kenyataan yang terjadi di SMP Negeri 6 Gorontalo khususnya kelas VII-9, seringkali di kelas ini siswa kurang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan ataupun permasalahan yang diajukan. Demikian pula sebaliknya, apabila diberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami, siswa lebih banyak pasif (diam) meskipun materi yang dipelajari belum dipahami dengan . Kenyataan ini diperoleh peneliti pada saat peneliti menjadi guru program pengalaman lapangan (PPL).

Penerapan strategi pembelajaran yang sesuai didalam pelaksanaan pembelajaran di kelas akan merangsang minat belajar siswa. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PKn adalah Group Resume. Dimana antara siswa dan guru mempunyai kontrak tertulis dalam proses belajar mengajar di kelas. Apabila siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik maka guru dapat memberikan hadiah, demikian sebaliknya jika siswa tidak dapat mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan baik, maka guru perlu memberikan hukuman, tetapi dalam bentuk hukuman yang mendidik.

Pemberian hadiah ini dilakukan untuk mengubah perilaku siswa yang tidak berminat dalam belajar menjadi siswa yang penuh perhatian dan antusias dalam menerima pelajaran, khususnya pada mata pelajaran PKn. Bentuk hadiah

yang dapat di sediakan oleh guru adalah hadiah berupa buku pelajaran maupun hadiah bentuk lainnya yang disesuaikan dengan keinginan siswa. Untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan tersebut, guru menyediakan sarana penilaian kontrak perilaku, seperti kupon. apabila kupon tersebut dapat mengumpulkan kupon sebanyak yang diminta maka siswa tersebut memperoleh hadiah yang dijanjikan.

Dalam menerapkan strategi ini, guru harus dapat memahami karakter setiap siswa. Guru sebagai pembayi tugas harus dapat membuat klasifikasi terhadap karakter-karakter siswa tersebut.

Namun sejauh ini fakta menunjukkan penyajian materi pelajaran PKn hanya dilaksanakan dalam bentuk ceramah yang divariasikan dengan tanya jawab. Cara pembelajaran yang demikian ini ternyata tidak mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Khususnya pada siswa Kelas VII-9 SMP Negeri 6 Gorontalo. dalam menyajikan materi sering menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran kurang efektif. Hal ini menjadikan siswa sulit untuk memahami materi secara keseluruhan, dan apa yang diceramahkan guru sulit bertahan dalam ikatan siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, rendahnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKn dapat dilihat dari adanya siswa yang banyak keluar masuk ruangan pada saat pembelajaran berlangsung dan banyak siswa yang cenderung diam selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dilakukan tindakan-tindakan perbaikan pengajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa terhadap pelajaran PKn dengan menerapkan strategi Group Resume. Dengan bimbingan

guru dalam kelas, sehingga siswa terlantang untuk menunjukkan kemampuannya dalam pelajaran PKn.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah, dengan formulasi judul: ***“Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Dengan Menggunakan Strategi Group Resume Di Kelas VII SMP Negeri 6 Gorontalo”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Rendahnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKn
2. Siswa merasa jenuh dalam menerima pelajaran PKn karena materi pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang banyak menghafal.
3. Rendahnya perolahan hasil belajar siswa pada evaluasi yang diberikan setelah pemberian materi PKn berlangsung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi tersebut maka masalah dalam penelitian ilmiah ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah dengan menggunakan strategi Group Resume dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKn?

1.4 Pemecahan Masalah

Bertolak dari masalah diatas, penulis mengupayakan pemecahan masalah rendahnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan Strategi Group Resume.

Strategi group resume ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Guru mempersiapkan bahan pengajaran (materi)
- 2) Guru menjelaskan aturan dan makna penggunaan strategi group resume
- 3) Guru menyiapkan kaartu pertanyaan sebagai media pembelajaran

b. Pelaksanaan kegiatan

- 1) Membagikan card Quest
- 2) Menugaskan siswa membuat pertanyaan
- 3) Menugaskan siswa menjawab pertanyaan
- 4) Melakukan presentase di depan kelas

c. Mengakhiri kegiatan

- 1) Mengevaluasi (memberikan penilaian)
- 2) Menyimpulkan

Inovasi pembelajaran yang diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan berpusat pada siswa. Untuk menciptakan hal tersebut maka diterapkan penggunaan strategi Group Resume.

Permasalahan rendahnya keaktifan siswa pada mata pelajaran PKn perlu segera dipikirkan, dan guru perlu refleksi atas proses belajar mengajar yang diterapkan selama ini. Hal ini tidak dapat dibiarkan begitu saja, apabila dengan diberlakukannya kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mengisyaratkan pembelajaran harus dapat mengembangkan suatu potensi yang dimiliki siswa. Hal ini dapat tercapai apabila kinerja belajar siswa ditingkatkan, sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator, motivator dan organisator.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari hasil penelitian ilmiah ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan strategi Group Resume.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ilmiah ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Setelah penelitian ini dilaksanakan, maka diharapkan siswa dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKn

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk mengetahui strategi pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan system pembelajaran di kelas, sehingga permasalahan yang dihadapi siswa maupun guru dapat teratasi.

c. Bagi Sekolah

Menjadi dasar pemikiran bagi sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran dengan memberdayakan media pendidikan yang ada disekolah dan bahan evaluasi bagi pendidik yang menyelenggarakan proses pembelajaran

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti sebagai calon seorang pendidik, sehingga dapat menambah pengalaman tentang cara dan pendekatan dalam rangka pemahaman belajar siswa